

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Subini, (2014: 27) keluarga merupakan tempat pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan bagi perkembangan dan kedewasaan seorang anak. Dari keluargalah fondasi kuat pendidikan terbentuk, tentu saja didukung pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat setempat. Maka dari itulah keluarga sangat berperan penting dalam membentuk kecerdasan anak. Keluarga juga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat dimana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya. Keluarga akan membuat anak tumbuh dan mulai mengenal lingkungan baru dan mulai diajarkan bagaimana cara berinteraksi dan hidup sebagai makhluk sosial.

Menurut Kartika & Budisetyani, (2018: 65) menyatakan bahwa “pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak serta pola komunikasi diantara keduanya berbeda-beda pada setiap keluarga”. Setiap orang tua tentu memiliki pola asuh yang berbeda-beda kepada anaknya sehingga pembentukan karakter mandiri pada anak juga berbeda. Peran orang tua begitu penting karena tahap kemandirian anak di mulai dari pengajaran yang orang tua berikan kepada mereka sehingga apa yang mereka terima akan mereka terapkan atau dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sunarty, (2016: 154) pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian teladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua. Sikap yang diterapkan oleh orang tua pada anak akan mempengaruhi perkembangan anak hingga menjadi dewasa nanti. Jika sikap orang tua sudah menanamkan sikap kemandirian anak kecil maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang memiliki kemandirian yang baik

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab II pasal 3 dijelaskan bahwa :

Fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukan hanya semata tentang ilmu pengetahuan saja tetapi juga tentang karakter anak salah satunya kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian pada seorang siswa karena untuk membentuk dan membangun kemandirian mereka dalam bermasyarakat. Kemandirian harus ditanamkan sejak dini karena ketika kemandiriannya sudah terbentuk dari dini maka ia akan menjadi anak yang baik dan bisa mengandalkan dirinya sendiri meskipun ia juga tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Sikap

kemandirian ini membuat seorang anak menjadi lebih percaya diri terhadap apapun yang ia alami, sikap ini membuat ia menjadi sosok anak yang kuat dan tidak penakut.

Menurut Dewi, Asifa, & Zanthi (2020: 49) kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran diri untuk mencapai tujuan yang dimana seseorang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak bergantung terhadap orang lain. Kemandirian belajar pada siswa sangat diperlukan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dirinya sendiri, Selain itu dalam mengembangkan kemampuan dalam belajar atas kemauan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sikap ini perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik ini merupakan ciri-ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Menurut Sugianto, Suryandari, & Age (2020: 159) kemandirian belajar memerlukan tanggung jawab, memiliki inisiatif berpikir, mempunyai tekad yang kuat dan mampu menerima akibat yang ditimbulkan. Siswa dijadikan sebagai pembelajaran bagi dirinya sendiri agar siswa mampu berusaha dengan tekun pada saat kegiatan belajar sekolah. Siswa tidak hanya dituntut untuk meningkatkan keterampilan di bidang akademi saja tetapi harus di imbangi dengan penanaman karakter salah satunya kemandirian. Kemandirian sangat penting untuk proses pendewasaan perilaku siswa. Semakin dewasa seorang siswa akan di tuntut untuk lebih mandiri dan tidak banyak bergantung kepada orang tuanya mereka, siswa di ajak untuk mempersiapkan diri agar bisa mengikuti atau menjalani setiap aktivitas yang akan mereka lakukan sehingga

orang tua juga akan merasa tenang dan tidak khawatir dengan keadaan anak mereka.

Berdasarkan hasil perbincangan kepada salah satu orang tua dari murid di SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang pada tanggal 17 maret 2022, diketahui orang tua membimbing anaknya ketika mengerjakan tugas di rumah, memberikan waktu kepada anak untuk bermain, menanyakan apakah anak ada tugas atau tidak dan orang tua siswa juga mengatakan kalau anak masih harus selalu diingatkan ketika ada tugas di sekolah, sering lupa ada tugas jika tidak ditanya, tidak ingat waktu jika sudah bermain dan akhirnya lupa untuk belajar.

Di samping itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di temukan masalah yaitu siswa kurang aktif di dalam kelas, siswa masih takut dalam menyampaikan pendapat, siswa tidak mau jika disuruh maju ke depan, tidak percaya dengan kemampuan yang mereka miliki, terjadinya keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, kurang berinisiatif dalam mencari bahan pelajaran sendiri, peserta didik hanya akan belajar jika diperintah guru, gembira jika guru tidak mengajar, mengobrol disaat guru menyampaikan pembelajaran dan masih cenderung melihat pekerjaan teman jika diberikan tugas.

Selain itu, berdasarkan salah satu penelitian yang relevan, menurut Siti Zulaihah dan Prima Rias Wana pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap

Kemandirian Siswa IV di SDN Gentong 1 Tahun Pelajaran 2018/2019” dikatakan bahwa tingkat kemandirian siswa masih rendah, belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa, belum tertanamnya sikap tanggung jawab dan rendahnya tingkat kejujuran siswa.

Dari berbagai permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa baik dengan cara pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Permasalahan tersebut perlu diketahui penyebabnya sehingga kita semua bisa melakukan cara yang tepat dalam membimbing dan mendidik anak-anak sehingga karakter anak bisa berkembang dan timbul dari dalam diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dibagi menjadi 2 yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

### **1. Rumusan masalah umum**

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 10 SP 4 Baning

Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2021/2022?”

## **2. Rumusan masalah khusus**

Berdasarkan rumusan masalah umum dari penelitian ini, peneliti merumuskan masalah khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas tinggi di SD Negeri 10 SP 4 Baning panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang?
- b. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang?
- c. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **2. Tujuan Penelitian Khusus**

Berdasarkan tujuan umum dari penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas tinggi di SD Negeri 10 SP 4 Baning panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.
- b. Mengetahui kemandirian belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 10 SP 4 Baning panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.
- c. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 10 SP 4 Baning panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa sehingga pihak-pihak yang bersangkutan dapat memberikan upaya yang terbaik untuk mengembangkan kemandirian siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat dari peneliti yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang kemandirian belajar dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang pemahaman tentang sikap kemandirian belajar siswa dilihat dari pola asuh orang tua siswa sehingga guru lebih bisa memahami siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga dalam berkarya dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah yang akan datang.

d. Bagi Sekolah

Memberikan pemahaman agar dapat memberikan upaya dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan untuk mahasiswa/i terkait pola asuh orang tua dalam kemandirian belajar siswa serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian, khususnya mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas ruang lingkup lingkup dari penelitian ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca, perlu diperjelas lagi beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pola asuh orang tua**

Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Pola asuh ini dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

### **2. Kemandirian Belajar**

Sikap yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran diri untuk mencapai tujuan yang dimana seseorang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran yang memerlukan tanggung jawab, memiliki inisiatif berpikir, mempunyai tekad yang kuat dan mampu menerima akibat yang ditimbulkan adalah sifat seseorang yang bisa mengandalkan dirinya sendiri, mengendalikan emosi serta memiliki prinsip yang jelas dalam hidupnya sendiri. kemandirian belajar siswa dapat dibentuk dengan percaya diri, inisiatif, disiplin dan bertanggung jawab.